



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2025
 Reviewed : 03/06/2025
 Accepted : 05/06/2025
 Published : 12/06/2025

Gaby Agustina
 Nainggolan¹
 Hodriani²
 Windawati Pinem³
 Prayetno⁴
 Yakobus Ndona⁵

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA SIGAOL SIMBOLON KABUPATEN SAMOSIR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Peran pemerintahan desa dalam Pemberdayaan Masyarakat sebagai upaya meningkatkan ekonomi di Desa Sigaol Simbolon, Kabupaten Samosir. Ada pun permasalahan dalam penelitian ini Program pemerintah desa masih belum berjalan dengan efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Sigaol Simbolon, masih kurang nya partisipasi masyarakat terhadap program. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan analisis dokumen. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Sigaol Simbolon secara aktif melaksanakan berbagai program pemberdayaan, pemerintah desa telah melaksanakan berbagai upaya nyata seperti pelatihan keterampilan, bantuan alat pertanian, pengembangan homestay, dan pembukaan akses jalan ke lahan pertanian. Program-program tersebut secara umum disambut positif dan telah memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas pertanian, pertumbuhan usaha rumah tangga, serta peluang ekonomi dari sektor wisata lokal. Namun, tantangan masih muncul dalam hal rendahnya partisipasi sebagian masyarakat akibat kurangnya pemahaman atau kepedulian terhadap program.

Kata Kunci: Peranan, Pemerintahan Desa, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

This study aims to examine how the role of village government in community empowerment as an effort to improve the economy in Sigaol Simbolon Village, Samosir Regency. The problem in this study is that the village government program has not been running effectively to improve the economy of the Sigaol Simbolon village community, there is still a lack of community participation in the program. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques through interviews and document analysis. The analysis technique uses data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study show that the Sigaol Simbolon Village Government actively implements various empowerment programs. The village government has implemented various real efforts such as skills training, agricultural equipment assistance, homestay development, and opening road access to agricultural land. These programs are generally welcomed positively and have had an impact on increasing agricultural productivity, the growth of household businesses, and economic opportunities from the local tourism sector. However, challenges still arise in terms of low participation of some people due to a lack of understanding or concern for the program.

Keywords: Role, Village Government, Community Empowerment

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

email: Gebyan04@gmail.com¹, hodriani@unimed.ac.id², windawatipinem@unimed.ac.id³, eno.pray@gmail.com⁴, yakobusndona@unimed.ac.id⁵

PENDAHULUAN

Desa sebagai bagian terkecil dalam pemerintahan mempunyai peran penting dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa adalah bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia yang mempunyai struktur sosial, ekonomi dan budaya yang khas dan seringkali didasarkan pada pertanian, industri lokal dan perikanan. Desa memegang peranan penting dalam usaha pemberdayaan yang efektif untuk memperoleh perubahan yang optimal dan menjadi elemen kunci dalam struktur pemerintahan, sehingga memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan program pemerintah pusat (Bahrudin dan Rahmanda, 2024).

Pemerintah desa harus dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pemerintah desa memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat. Undang-Undang tersebut memberikan dasar hukum bagi pemerintah desa untuk melaksanakan tugasnya dalam pemberdayaan masyarakat serta memiliki kewenangan dalam mengelola sumber daya lokal. Namun, meskipun suatu desa memiliki potensi dan hal sumber daya manusia dan alam, masih banyak desa yang mengalami masalah dalam hal ini adalah kemiskinan (Putri Dkk, 2023).

Pemberdayaan masyarakat desa dapat dilihat sebagai usaha untuk mempercepat pembangunan desa. Pembangunan desa harus mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memberdayakan masyarakat, serta mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh (Udhiya, Ramdani dan Gumilar, 2024). Untuk memaksimalkan pemberdayaan tersebut, maka pemerintah desa adalah motor penggerak yang dapat menjangkau masyarakat yang hendak diberdayakan.

Desa Sigaol Simbolon adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Palipi, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Desa Sigaol Simbolon memiliki potensi lokal yang cukup besar seperti sumber daya alam sebagai salah satu desa penghasil padi dan nenas terbesar di Samosir, budaya dan agrowisata. Pemerintah desa Sigaol Simbolon telah berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui beragam program pemberdayaan, seperti pemberian infrastruktur pertanian, distribusi pupuk dan bibit dan pelatihan dalam mengelola produk lokal seperti nenas. Adanya program ini tentunya bertujuan untuk mendukung sektor pertanian yang menjadi mayoritas pencaharian masyarakat desa Sigaol Simbolon.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh informasi bahwasanya program-program tersebut masih belum berjalan dengan efektif untuk meningkatkan perekonomian lokal desa Sigaol Simbolon. Meskipun bantuan seperti infrastruktur pertanian, distribusi pupuk dan bibit serta pelatihan pengelolaan produk lokal, pemerintah desa masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan dan pemanfaatan program tersebut dengan maksimal serta pelatihan yang diberikan oleh pemerintah desa belum diikuti dengan baik oleh masyarakat. Rendahnya partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan yang diupayakan oleh pemerintah desa menjadi salah satu penghambat bagi pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Padahal partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah konsep utama dalam pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut tentunya memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian desa masih terbatas. Sebagaimana menurut Afriansyah dkk (2022) Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga keaktifan pihak yang diberdayakan.

Dalam struktur pemerintah berdasarkan UU. No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, pemerintah desa merupakan tingkat wilayah terendah sebagai ujung tombak pelaksanaan asas ekonomi. Undang-Undang tersebut menetapkan bahwa desa sebagai salah satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui pemerintah dalam sistem pemerintahan nasional dan berada dalam kabupaten.

Struktur pemerintah desa memegang peranan penting untuk mengimplementasikan

program-program pemberdayaan masyarakat. Struktur pemerintahan desa Sigaol Simbolon terdiri dari kepala desa, perangkat desa, sekretaris, badan permusyawaratan desa serta lembaga-lembaga desa seperti karang taruna, STM dan sebagainya. Kepala desa selaku pemimpin tertinggi di tingkat desa yang mengendalikan dan membina keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Para perangkat desa juga memiliki kewenangan untuk membantu kepala desa dalam menjalankan program tersebut. Sementara itu BPD berperan sebagai lembaga yang mewakili aspirasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan pembangunan. Serta lembaga-lembaga desa yang diharapkan dapat menjadi mediator antara masyarakat dan pemerintah desa dalam mengembangkan potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat memegang peranan penting dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan tidak bertujuan menciptakan ketergantungan terhadap program-program yang tersedia, melainkan mendorong masyarakat untuk berusaha secara mandiri. Esensi dari pemberdayaan adalah membangun dan mengembangkan potensi yang telah ada melalui pemberian dorongan, peningkatan kesadaran akan kemampuan diri, serta memfasilitasi proses pembelajaran yang terstruktur. Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki. (Afriansyah dkk 2022).

Merujuk pada pemaparan di atas, maka peneliti ingin melihat peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat. Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian berikut karena berdasarkan kenyataan yang ada di desa Sigaol Simbolon masih banyak masyarakat yang termasuk dalam keluarga prasejahtera. Mayoritas tingkat pendapatan yang masih rendah dan kurangnya pemahaman terkait pemanfaatan potensi lokal desa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap penting dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi di Desa Sigaol Simbolon Kabupaten Samosir”.

METODE

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi, khususnya terkait peran Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat. Pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan secara faktual kondisi dan dinamika sosial yang sedang berlangsung, sementara metode kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna di balik fenomena yang belum diketahui secara mendalam melalui proses interaktif antara peneliti dan informan. Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Sigaol Simbolon, Kecamatan Palipi, Kabupaten Samosir, karena wilayah ini memiliki potensi lokal yang belum dikelola secara optimal dan belum pernah menjadi objek kajian serupa sebelumnya.

Subjek dan Teknik Pengumpulan Data

Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposif dengan teknik *snowball sampling*, dimulai dari informan kunci seperti kepala desa, perangkat desa, kepala dusun, hingga masyarakat yang terlibat langsung dalam proses pemberdayaan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh data primer yang bersifat langsung serta data sekunder dari berbagai sumber tertulis. Data dikumpulkan secara sistematis untuk memastikan keakuratan dan kedalaman informasi yang diperoleh sesuai tujuan penelitian.

Instrumen dan Analisis Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar observasi yang dirancang untuk menggali informasi secara terstruktur. Data dianalisis secara kualitatif dengan teknik analisis Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami peran kepala desa dalam konteks nyata pemberdayaan masyarakat, sekaligus menilai efektivitas partisipasi warga dalam pembangunan desa secara lebih komprehensif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Peran Pemerintah Desa Sigaol Simbolon dalam Pemberdayaan Masyarakat Guna Meningkatkan Ekonomi

Wawancara dilakukan dengan Pemerintah Desa Sigaol Simbolon. Dalam wawancara ini, peneliti menanyakan tentang peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelaksanaan program-program desa.

Ibu Lestina Marbun menjelaskan bahwa pemerintah desa memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan anggaran dan penyusunan program yang menyentuh langsung kebutuhan warga. Beliau menyebutkan bahwa:

“Kami menjalankan peran ini melalui berbagai kegiatan yang mendorong partisipasi masyarakat. Seperti pelatihan, pembentukan kelompok usaha, dukungan pertanian, dan promosi sektor pariwisata. Pemerintah desa ingin agar masyarakat mandiri dan produktif..”

Ibu Lestina juga menambahkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat ditekankan dalam setiap tahapan, baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Pemerintah desa berupaya mendorong partisipasi masyarakat agar program pemberdayaan yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, beliau menjelaskan bahwa Dana Desa memiliki peran besar dalam menunjang kegiatan pemberdayaan. Dana tersebut digunakan untuk membiayai berbagai pelatihan, pembangunan infrastruktur pendukung kegiatan ekonomi, serta bantuan alat usaha kecil.

“Kami memanfaatkan Dana Desa secara transparan dan akuntabel. Setiap penggunaan dana kami laporkan melalui baliho dan laporan tahunan yang dibuka untuk umum, supaya masyarakat tahu bagaimana dana digunakan.”



Gambar 1. Penyerahan bantuan modal

Dalam hal evaluasi, Ibu Lestina menyatakan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala, baik oleh internal desa maupun melalui pendamping desa dari kecamatan dan kabupaten. Tujuannya agar program pemberdayaan yang dijalankan bisa tepat sasaran dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Sigaol Simbolon memiliki komitmen yang kuat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui mekanisme partisipatif, pemanfaatan dana desa secara tepat, serta evaluasi berkala untuk menjamin keberlanjutan program.

Kemudian Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Sigaol Simbolon. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui secara langsung peran pemerintah desa, khususnya pada tingkat dusun, dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Dalam wawancara tersebut, Bapak Tohom Simbolon menyampaikan bahwa sebagai kepala desa di tingkat ia memiliki tanggung jawab besar dalam menjaring aspirasi masyarakat, menyampaikan informasi program pemerintah desa, serta mendampingi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Beliau menjelaskan:

“Kami selalu terlibat dalam proses Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa sebelum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa dilaksanakan. Di sinilah kami

menampung seluruh usulan masyarakat, baik itu dari petani, pengusaha kecil, maupun masyarakat umum. Kami kemudian menyampaikan usulan itu ke tingkat desa.”



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi

Bapak Kepala Desa juga menambahkan bahwa peran kepala desa tidak hanya sampai pada tahap perencanaan, tetapi juga dalam pelaksanaan dan pengawasan kegiatan. Ia turut mengawasi penggunaan anggaran, pelaksanaan pelatihan, hingga pembangunan infrastruktur yang menunjang produktivitas warga.

“Misalnya tahun lalu ada pelatihan pembuatan pupuk organik untuk petani, kami mendampingi dari awal sampai akhir, dan memantau apakah pelatihan itu benar-benar dijalankan dan bermanfaat bagi warga.”

Selain itu, beliau menyampaikan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat adalah kurangnya kesadaran sebagian warga untuk ikut berpartisipasi aktif dalam program-program desa. Oleh karena itu, ia bersama perangkat desa lainnya terus melakukan pendekatan secara persuasif dan edukatif agar masyarakat lebih sadar pentingnya keterlibatan dalam peningkatannya ekonomi.

“Kadang warga tidak langsung percaya atau enggan ikut pelatihan. Tapi kami terus berupaya memberi pemahaman, karena kami tahu manfaat jangka panjangnya sangat besar.”

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa Kepala Dusun memiliki peran strategis sebagai penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat. Ia tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayahnya.

Wawancara dilaksanakan dengan seorang petani bernama ibu Rosmina Siregar, warga Desa Sigaol Simbolon. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pandangan dan pengalaman masyarakat sebagai penerima manfaat terhadap program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.

Dalam wawancara tersebut, Ibu Rosmina menyampaikan bahwa dirinya telah beberapa kali mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa, terutama dalam bidang pertanian.

“Kami pernah ikut pelatihan cara menanam jagung yang benar, juga pelatihan membuat pupuk organik. Itu sangat bermanfaat karena kami jadi tahu cara-cara baru yang lebih hemat dan hasil panennya juga meningkat.”

Ibu Rosmina juga menjelaskan bahwa selain pelatihan, bantuan alat pertanian dan pupuk juga pernah diberikan kepada kelompok tani di desa tersebut. Namun, ia menilai bahwa distribusi bantuan masih perlu ditingkatkan agar lebih merata dan tepat sasaran.

Ketika ditanya mengenai partisipasi masyarakat dalam perencanaan program, ibu Rosmina menyatakan bahwa masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan usulan, terutama melalui pertemuan.

“Biasanya kami sampaikan ke kepala dusun apa yang kami butuhkan, nanti katanya akan dibawa ke rapat desa. Tapi kadang tidak semua usulan kami bisa terealisasi.”

Begitu juga Wawancara dengan Bapak Sihar Simbolon, seorang petani di Desa Sigaol Simbolon yang telah puluhan tahun mengelola lahan pertanian milik keluarga. Tujuan

wawancara ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran pemerintah desa dalam mendukung pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian.

Dalam wawancara, Bapak Sihar menyampaikan bahwa pemerintah desa telah berperan dalam mendukung para petani melalui penyuluhan dan distribusi bantuan pertanian.

“Saya pernah ikut pelatihan agrowisata dan pengolahan hasil kebun. Pemerintah desa juga pernah bantu promosi kegiatan lokal dan usaha kecil masyarakat.”

Selain penyuluhan, Bapak Sihar juga menyebut bahwa pemerintah desa telah menyalurkan bantuan berupa pupuk bersubsidi dan benih tanaman, meskipun jumlahnya terbatas dan belum bisa mencakup semua petani secara merata.

“Dulu kami dapat bantuan pupuk sama bibit jagung. Tapi karena terbatas, yang dapat hanya sebagian. Jadi kadang kami harus beli sendiri juga.”



Gambar 3. Penyerahan bantuan pupuk

Ia juga mengapresiasi adanya perbaikan infrastruktur jalan pertanian yang dilakukan dengan menggunakan Dana Desa. Menurutnya, akses ke lahan menjadi lebih mudah, terutama saat musim panen.

“Sekarang jalan ke ladang sudah diaspal sebagian. Dulu kalau hujan licin sekali, tapi sekarang kendaraan sudah bisa masuk bawa hasil panen. Itu sangat membantu.”

Namun, Bapak Sihar juga menyampaikan harapan agar pemerintah desa dapat lebih konsisten dalam memberikan pendampingan dan memperluas program pemberdayaan, seperti pelatihan pengolahan hasil pertanian atau koperasi tani.

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat (petani) merasakan manfaat nyata dari program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, terutama dalam bentuk pelatihan dan bantuan sarana produksi.

Tidak hanya seorang petani yang merasakan dampak dari program pengusaha kecil juga merasakan nya seperti Wawancara ini dilakukan dengan Ibu Marlina Simbolon, seorang pengusaha kuliner khas Batak yang membuka usaha makanan tradisional seperti arsik, naniura, dan saksang di Desa Sigaol Simbolon. Wawancara bertujuan untuk mengetahui dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan pelaku usaha kecil, khususnya di bidang kuliner lokal.

Ibu Marlina menyampaikan bahwa usahanya dimulai secara mandiri dari rumah, dan kemudian berkembang berkat adanya dorongan dari kegiatan-kegiatan desa, termasuk bazar dan festival kuliner.

“Awalnya hanya jual ke tetangga, lama-lama ikut acara di desa seperti pesta dan bazar. Pemerintah desa biasanya undang kami untuk buka lapak waktu ada acara adat atau tamu dari luar.”

Ia juga menuturkan bahwa Pemerintah Desa Sigaol Simbolon pernah memfasilitasi pelatihan bagi pelaku UMKM

“Pernah ada pelatihan pengemasan makanan dan pemasaran online. Itu sangat berguna buat kami, apalagi sekarang banyak orang cari makanan lewat internet.”

Selain pelatihan, bantuan berupa alat masak skala kecil seperti kompor gas dan alat pengemas makanan juga pernah disalurkan kepada kelompok usaha kecil, meskipun tidak setiap tahun.

Namun, Ibu Marlina mengungkapkan masih ada tantangan dalam pengembangan

usahanya, terutama dari segi akses permodalan dan promosi produk ke luar desa. Ia berharap pemerintah desa bisa memfasilitasi kerja sama antar pelaku usaha dan membuka akses pasar yang lebih luas.

“Kalau bisa ada koperasi atau kelompok usaha yang aktif, supaya bisa saling bantu. Dan kami juga butuh bantuan untuk promosi, supaya orang luar tahu ada makanan khas Batak di sini.”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Sigaol Simbolon telah memberikan kontribusi dalam pemberdayaan pelaku UMKM melalui pelatihan, bantuan peralatan, dan dukungan dalam event desa. Meskipun demikian, masih diperlukan strategi berkelanjutan untuk meningkatkan akses pasar dan memperkuat kelembagaan ekonomi lokal.

Kemudian Wawancara dengan Ibu Martha Simbolon, seorang warga Desa Sigaol Simbolon yang menjalankan usaha homestay untuk wisatawan lokal maupun mancanegara. Usaha homestay ini berkembang seiring meningkatnya kunjungan wisatawan ke kawasan Danau Toba.

Menurut Ibu Martha Simbolon, dorongan awal untuk membuka homestay berasal dari meningkatnya permintaan penginapan sederhana dari pengunjung yang ingin tinggal lebih dekat dengan suasana masyarakat lokal. Pemerintah desa, menurutnya, turut berperan dalam memberi motivasi kepada warga untuk menangkap peluang tersebut.

“Dulu banyak tamu datang dan bingung mau menginap di mana. Lalu pemerintah desa mendorong supaya kami memanfaatkan rumah kosong atau bangun kamar tambahan. Dari situ saya mulai buka homestay kecil-kecilan.”

Ia menjelaskan bahwa Pemerintah Desa Sigaol Simbolon pernah mengadakan sosialisasi tentang pengelolaan homestay, termasuk standar kebersihan dan pelayanan tamu.

“Pernah ada pelatihan dari dinas pariwisata lewat desa, tentang cara layani tamu, jaga kebersihan, dan bikin suasana nyaman. Itu sangat membantu.”

Selain pelatihan, desa juga memfasilitasi promosi homestay melalui media sosial desa dan saat ada event wisata, meskipun promosi tersebut belum dilakukan secara rutin.

“Kami beberapa kali diajak pas promosi di acara pariwisata, dan homestay kami diposting di akun media sosial desa. Tapi menurut saya perlu lebih sering agar wisatawan tahu kalau di sini ada tempat menginap.”

Namun, ia juga menyebutkan bahwa masih ada keterbatasan dari sisi infrastruktur pendukung, seperti akses jalan, air bersih, dan jaringan internet yang memadai.

“Kalau bisa dibentuk kelompok atau forum pelaku homestay, supaya kami bisa diskusi, saling bantu, dan juga mudah dijangkau pemerintah untuk pelatihan atau bantuan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa berperan aktif dalam mendorong tumbuhnya usaha homestay melalui pelatihan dan promosi, namun masih terdapat kebutuhan peningkatan sarana penunjang dan kelembagaan usaha agar pengembangan homestay lebih berkelanjutan.

Kemudian Wawancara dengan Ibu Uli Ida Prhusip, seorang ibu rumah tangga yang juga aktif dalam kegiatan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Sigaol Simbolon.

Ibu Ida menjelaskan bahwa pemerintah desa cukup aktif mengikutsertakan ibu-ibu dalam berbagai kegiatan pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan rumah tangga dan usaha kecil.

“Kami dari ibu-ibu PKK sering dapat pelatihan kripik dan kerajinan tangan. Pemerintah desa kerja sama dengan dinas koperasi atau dari kabupaten yang datang beri pelatihan.”

Menurutnya, kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membuka peluang usaha kecil di rumah.

“Setelah pelatihan, ada juga yang coba jual kripik buatan sendiri. Lumayan buat tambah penghasilan. Tapi masih banyak juga yang bingung cara pasarkan produknya.”



Gambar 4. Hasil pengolahan nenas menjadi jus oleh ibu rumah tangga

Pemerintah Desa juga pernah menjanjika memberikan bantuan peralatan sederhana seperti oven dan kompor kepada kelompok ibu rumah tangga yang serius ingin berwirausaha.

“Pernah juga kami dapat bantuan oven dan mixer untuk kelompok. Tapi belum semua dapat, karena terbatas jumlahnya.” Meski demikian, Ibu Ida juga mengungkapkan masih ada kendala seperti minimnya modal usaha dan kurangnya pendampingan setelah pelatihan.

“Kendalanya itu, setelah pelatihan selesai, tidak ada kelanjutannya. Kami juga butuh modal biar usaha bisa jalan. Kalau bisa, desa bantu pinjaman lunak atau bentuk koperasi perempuan.”

Ia juga berharap pemerintah desa bisa membantu memasarkan produk produk ibu rumah tangga melalui media sosial desa atau bazar desa secara rutin.

“Sekarang kan zaman internet. Kalau bisa produk kami dibantu promosinya lewat medsos atau dijual di acara desa.”

Dari wawancara ini, terlihat bahwa pemerintah desa telah memulai langkah-langkah pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga, khususnya melalui pelatihan keterampilan dan bantuan sarana. Namun, untuk mencapai keberlanjutan usaha, masih diperlukan dukungan dalam bentuk pendampingan, akses permodalan, serta strategi pemasaran yang lebih terpadu.

Pembahasan

Pemerintah Desa Sigaol Simbolon telah menunjukkan peran aktif dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai program yang berfokus pada pengembangan sektor pertanian, pariwisata, serta UMKM. Langkah strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup empat aspek utama, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan: (Mardikanto & Soebiato, 2013).

1. Bina Manusia (Pengembangan Kapasitas Individu dan Keterampilan)

Upaya bina manusia terlihat dari berbagai pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan pemerintah desa, seperti pelatihan membuat pupuk organik, pengolahan makanan ringan, pelatihan agrowisata, serta pelatihan pengemasan produk. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat agar mereka mampu mandiri secara ekonomi.

Beberapa masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan petani, mengaku merasa terbantu melalui pelatihan tersebut karena memberikan tambahan keahlian yang bisa dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga. Dengan adanya program ini menjadi salah satu alternatif bagi ibu rumah tangga untuk mencari uang sampingan membantu perekonomian keluarga mereka (Dr. Sri Handini, 2019). Namun, partisipasi masyarakat belum merata, karena masih ada yang kurang tertarik atau tidak menyadari pentingnya pelatihan tersebut.

2. Bina Usaha (Pemberdayaan Ekonomi dan UMKM)

Aspek bina usaha tercermin dalam dukungan pemerintah desa terhadap usaha masyarakat, seperti pemberian bantuan alat pertanian (traktor, bibit), promosi usaha kuliner dan home stay, serta fasilitasi pembentukan kelompok tani dan UMKM. Beberapa informan menyebutkan bahwa mereka mulai merasakan dampak ekonomi, seperti meningkatnya hasil panen atau bertambahnya jumlah pelanggan usaha.

Usaha kuliner dan home stay mendapat perhatian melalui promosi yang dilakukan desa, terutama saat ada kunjungan wisatawan. Walaupun efeknya belum maksimal, hal ini

menunjukkan bahwa pemerintah desa telah berorientasi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara nyata. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada partisipasi aktif warga dan sinergi antara pemerintah desa dan kelompok masyarakat. Ini relevan dengan upaya Desa Sigaol Simbolon dalam mengembangkan homestay dan sektor pariwisata berbasis partisipatif. Fatimah (2020)

3. Bina Lingkungan (Pemanfaatan dan Perbaikan Sumber Daya)

Aspek bina lingkungan dapat dilihat dari program pembukaan jalan ke lahan pertanian, yang mempermudah akses masyarakat dalam mengelola dan memasarkan hasil pertanian. Lingkungan sosial juga turut dibentuk melalui upaya gotong royong dan kegiatan masyarakat yang difasilitasi pemerintah desa.

Pengelolaan sumber daya alam (seperti sektor pertanian dan pariwisata air panas) dimanfaatkan untuk mengangkat potensi ekonomi desa. Namun, kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memanfaatkan lingkungan secara berkelanjutan masih perlu ditingkatkan.

4. Bina Kelembagaan (Keterlibatan Lembaga Desa dan Kelompok Masyarakat)

Pemerintah desa juga telah membentuk dan mendorong kelembagaan masyarakat seperti kelompok tani, kelompok UMKM, serta kemitraan dengan pihak luar. Ini menunjukkan upaya bina kelembagaan, karena pemberdayaan masyarakat tidak dapat berjalan tanpa wadah yang jelas dan aktif.

Pemerintah desa dalam menjalankan berbagai peran secara terintegrasi, yaitu sebagai regulator, dinamisator, fasilitator, dan katalisator, untuk mewujudkan desa yang mandiri dan berdaya saing. Implementasi program-program strategis desa penataannya dimulai regulator, dinamisator, fasilitator, dan katalisator dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Regulator (Perencana)

Sebagai regulator, Pemerintah Desa Sigaol Simbolon menunjukkan perannya dalam menyusun perencanaan program pemberdayaan yang berbasis pada potensi lokal dan kebutuhan masyarakat. Hal ini diwujudkan dalam program-program strategis seperti:

- a. Pengembangan sektor pertanian dan UMKM, dengan merancang program bantuan bibit, alat pertanian (traktor tangan), dan pelatihan kewirausahaan.
- b. Pemetaan potensi wisata lokal, seperti wisata air hangat dan pengembangan home stay, sebagai bagian dari rencana jangka panjang untuk mendorong ekonomi berbasis pariwisata.
- c. Penyusunan Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa) sebagai forum partisipatif, meskipun masih ada tantangan dalam hal keterlibatan masyarakat secara menyeluruh.

Perencanaan yang dilakukan telah selaras dengan pendekatan partisipatif sebagaimana dianjurkan oleh teori Suharto (2005), yang menekankan perlunya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan.

1. Dinamisator (Motivator)

Peran pemerintah sebagai dinamisator terlihat dari upaya mendorong semangat, motivasi, dan sikap mandiri masyarakat dalam menjalankan usaha ekonomi:

- a. Pelatihan keterampilan seperti pembuatan keripik, usaha kuliner, dan pengelolaan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah telah mendorong munculnya pelaku UMKM baru di desa.
- b. Pendekatan personal dan sosial, seperti yang disampaikan oleh Bapak Marolop Simbolon, menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya mereka yang kurang aktif dalam kegiatan desa.
- c. Pemerintah juga melakukan penyuluhan mental dan motivasi kepada petani dan pelaku UMKM, yang secara bertahap membentuk pola pikir kemandirian dan produktivitas masyarakat desa.

2. Fasilitator (Penyedia Sarana dan Prasarana)

Sebagai fasilitator, Pemerintah Desa Sigaol Simbolon telah aktif menyediakan infrastruktur dan fasilitas pendukung untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat, antara lain:

- a. Penyediaan alat pertanian seperti traktor tangan dan bibit unggul kepada kelompok tani.
- b. Pembukaan akses jalan ke lahan pertanian, yang mempermudah distribusi hasil panen dan mobilitas petani.
- c. Bantuan UMKM, seperti alat produksi makanan ringan, serta dukungan untuk home stay dan promosi wisata lokal.
- d. Pelatihan-pelatihan keterampilan yang diberikan kepada kelompok ibu-ibu dan pemuda desa dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan wirausaha baru.

Menurut Ibu Rosmian Br. Siregar, Ibu Uli Br. Parhusip, dan Ibu Jernita Sinaga memperkuat fakta bahwa pemerintah desa tidak hanya membuat program, tetapi juga merealisasikannya dalam bentuk nyata dan dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat.

3. Katalisator (Pemicu)

Pemerintah Desa juga berperan sebagai katalisator, yaitu pemicu dan penggerak perubahan sosial dan ekonomi melalui pemanfaatan potensi lokal. Peran ini ditunjukkan dalam bentuk:

- a. Pemanfaatan potensi wisata lokal seperti air hangat dan pemandangan alam sebagai daya tarik untuk mendatangkan wisatawan.
- b. Pengembangan pertanian nenas dan hortikultura sebagai sektor unggulan berbasis kearifan lokal.
- c. Kolaborasi dengan pihak luar, seperti dinas pariwisata, Dinas Pertanian, dan pihak swasta, untuk memfasilitasi promosi produk lokal dan destinasi wisata.
- d. Penguatan kelembagaan lokal, seperti kelompok tani dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), yang menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi desa.

Dapat di simpulkan Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk dasar dari proses pemberdayaan. Namun, keberhasilan setiap aspek sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran, keterlibatan aktif, dan kolaborasi antar warga menjadi kunci penting agar program pemberdayaan benar-benar berdampak nyata terhadap pembangunan ekonomi di Desa Sigaol Simbolon.

Kemudian Tingkat partisipasi masyarakat yang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masih beragam. Sebagian masyarakat, khususnya petani dan ibu rumah tangga, aktif mengikuti pelatihan dan kegiatan kelompok. Mereka merasa program-program tersebut bermanfaat dan mampu memberikan tambahan penghasilan maupun pengetahuan.

Namun, beberapa warga lainnya masih menunjukkan sikap pasif. Alasan umum yang muncul adalah kurangnya pemahaman akan manfaat program, informasi yang tidak merata, dan anggapan bahwa kegiatan tersebut tidak relevan dengan kondisi mereka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi melalui pendekatan komunikasi yang lebih menyentuh dan personal. Partisipasi masyarakat dapat diklasifikasikan dari tingkat manipulatif hingga kontrol warga penuh. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat Desa Sigaol Simbolon dapat dikategorikan berada pada level "consultation" hingga "partnership", di mana masyarakat telah dilibatkan dalam musyawarah, pelatihan, dan program-program desa, namun belum semua lapisan masyarakat secara aktif mengambil bagian. (Wijaya, A. 2012),

Partisipasi masyarakat merupakan indikator penting dalam pemberdayaan berbasis partisipatif. Menurut teori pemberdayaan, partisipasi masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek aktif yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Program pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Sigaol Simbolon menunjukkan dampak yang cukup signifikan, meskipun masih dalam tahap awal dan perlu penguatan. Dampak ini dapat dilihat dari berbagai aspek:

1. Peningkatan Produktivitas Pertanian

Para petani melaporkan adanya peningkatan produktivitas berkat bantuan alat pertanian seperti traktor tangan dan bibit unggul. Pembukaan akses jalan ke lahan juga mempermudah distribusi hasil panen, yang sebelumnya terhambat oleh kondisi jalan yang sulit. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan petani. penelitian ini menunjukkan

bahwa bantuan alat pertanian, pelatihan, dan perbaikan infrastruktur pertanian berdampak signifikan terhadap hasil panen. Ini sejalan dengan pengalaman petani di Sigaol Simbolon yang merasakan manfaat nyata dari program desa. Hasibuan (2021).

2. Pengembangan UMKM dan Usaha Rumah Tangga

Pelatihan-pelatihan keterampilan seperti pengolahan makanan ringan dan keripik memberikan bekal bagi ibu rumah tangga untuk memulai atau mengembangkan usaha rumahan. Beberapa warga sudah mulai memperoleh penghasilan tambahan dari penjualan produk lokal, meskipun masih dalam skala kecil.

3. Pertumbuhan Sektor Pariwisata

Dukungan promosi dari pemerintah desa terhadap homestay dan warung makan lokal telah membawa dampak positif dalam bentuk peningkatan kunjungan wisatawan. Hal ini memberikan peluang ekonomi bagi warga, terutama mereka yang membuka usaha jasa di sekitar lokasi wisata air panas.

4. Perubahan Pola Pikir dan Kemandirian

Program pemberdayaan juga mulai memengaruhi pola pikir masyarakat. Warga mulai menunjukkan inisiatif untuk terlibat dalam pelatihan dan kegiatan kelompok. Walaupun belum merata, perubahan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan telah menumbuhkan semangat belajar, bekerja, dan mandiri dalam mengelola potensi lokal.

Program pemberdayaan yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Sigaol Simbolon telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, meskipun masih dalam tahap awal dan memerlukan penguatan lebih lanjut. Dampak tersebut tercermin dalam peningkatan produktivitas pertanian melalui bantuan alat dan pembukaan akses infrastruktur, serta berkembangnya UMKM dan usaha rumah tangga berkat pelatihan keterampilan. Di sektor pariwisata, promosi dan dukungan terhadap usaha homestay turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain dampak ekonomi, program pemberdayaan juga mulai mengubah pola pikir masyarakat menuju kemandirian dan partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Secara keseluruhan, program ini telah menunjukkan arah yang baik, namun dibutuhkan strategi berkelanjutan dan dukungan menyeluruh agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas dan merata oleh seluruh lapisan masyarakat. penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan alat pertanian, pelatihan, dan perbaikan infrastruktur pertanian berdampak signifikan terhadap hasil panen. Ini sejalan dengan pengalaman petani di Sigaol Simbolon yang merasakan manfaat nyata dari program desa. Sumarni (2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Desa Sigaol Simbolon*, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Sigaol Simbolon memiliki peran yang cukup strategis dan aktif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi desa. Peran ini dijalankan melalui berbagai program partisipatif yang berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat, khususnya di sektor pertanian, UMKM, pariwisata, dan penguatan kelompok perempuan. Dalam sektor pertanian, Pemerintah Desa bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan pelatihan, bantuan alat dan sarana produksi, serta memperbaiki infrastruktur pertanian seperti jalan usaha tani. Sebagai katalisator, pemerintah desa mendorong terbentuknya kelompok tani yang lebih aktif dan mandiri. Sebagai dinamisator, mereka turut memotivasi petani untuk berinovasi dalam metode tanam dan pemasaran hasil pertanian. Di bidang UMKM dan pengembangan usaha, pemerintah desa menjalankan peran sebagai regulator dengan menyusun kebijakan yang mendukung iklim usaha kecil, serta sebagai fasilitator melalui pemberian pelatihan keterampilan, bantuan alat usaha, dan dukungan promosi produk. Sebagai katalisator, pemerintah desa memberi ruang bagi warga, khususnya ibu rumah tangga, untuk mengembangkan usaha rumahan yang berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata desa, pemerintah berperan sebagai dinamisator dan katalisator dengan menginisiasi pelatihan pengelolaan homestay, kuliner lokal, dan promosi destinasi wisata, yang berdampak positif terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan

terbukanya peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Pelatihan keterampilan memainkan peran sebagai fasilitator dengan menyediakan program pelatihan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan warga, serta sebagai dinamisor dalam membangun semangat belajar dan berwirausaha di kalangan masyarakat. Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat di Desa Sigaol Simbolon tercermin dari meningkatnya partisipasi warga dalam musyawarah desa, perubahan pola pikir ke arah kemandirian, serta tumbuhnya inisiatif lokal dalam mendukung pembangunan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah desa sebagai regulator, fasilitator, dinamisor, dan katalisator sangat penting dalam mendorong transformasi ekonomi dan sosial di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandhi, M., & Prayetno, P. (2020). Gerakan Partai Keadilan Sejahtera dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Generasi Millennial Kota Kisaran Timur pada Pemilihan Presiden 2019. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(3), 644–657. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i3.136>
- Arief Wahyudi, D. (2021). *Rambu-Rambu Menulis Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Proposal dan Skripsi)*.
- Bintarto, R. (n.d.). *Interaksi desa-kota dan permasalahannya*. Ghalia Indonesia, 1983.
- deny setiawan. (2017). *studi masyarakat indonesia*.
- DR. Rahyunir Rauf, M. S., & Sri Maulidah, S.Sos., M. S. (2015). *PEMERINTAHAN DESA*.
- Dr. Sri Handini, M. (2019). pemberdayaan masyarakat desa. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ekonomi, P., Di, P., Tumani, D., Maesaan, M., Minahasa, K., & Mangowal, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 5(1).
- Garis, R. R., Setyaningsih, H., & Irfan, N. (2022). Peran pemerintah desa dalam menangani dan mencegah penyebaran virus Covid-19 (Studi Kasus di Desa Sidaharja Kecamatan Lakkob Kabupaten Ciamis). *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 9(1), 113–122.
- Halking. (2023). *pendidikan politik*.
- Hasanah, Nurjanah, R. K. (2019). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 932.
- Hodriani. (2024). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi Keluarga*.
- Ivanna, J., Pardede, A. J., & Iqbal, M. (2018). Peran Media Cetak dalam Meningkatkan Partisipasi Politik di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(1), 20–31. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i1.4>
- Lestari, C. A., Ummah, K., Pratiwi, N. A., & Ivanna, J. (2023). Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Kerusakan Infrastruktur Jalan Di Desa Bah Tobu Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(3), 307–312. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i3.4023>
- Nababan, R., Darma, J., Saleh, K., & Nurman, A. (2020). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Karang Anyar untuk Meningkatkan Pendapatan dalam Produksi Usaha Rengginang. *Pelita Masyarakat*, 1(2), 76–82. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v1i2.3220>
- Pinem, W. (2023). Segmentasi Klan (Marga) Dalam Pilkades Desa Pohan Jae Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 16–25. <https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/reinventing>
- Putri, K. (2019). *Buku Pintar Kewenangan Desa dan Regulasi Desa*. Krajan: Desa Pustaka Indonesia.
- Rachman, F., Batubara, A., Kabatiah, M., & Irwansyah. (2023). Pendampingan Mewujudkan

- SDGs Desa Point Partnership For The Goals Melalui Sistem Informasi Desa Berbasis Web Sebagai Respresentasi Desa Wisata Berkelanjutan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 14 September 2022*, 418–425.
- Rachman, F., El Muhtaj, M., Siregar, M. F., Perangin-angin, R. B. B., & Prayetno, P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Desa Pakam Peduli Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(3), 241–250. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v6i3.2487>
- Rahmawati, S. (2024). *Pengaruh Tingkat Status Sosial Ekonomi terhadap Pemahaman Pemilu Pemilih Pemula pada Pilpres 2024 di Desa Suka Mulia Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*. 16(2).
- Siregar, D. M. S., Manik, A., Manurung, R. G., Harahap, A., & Ivanna, J. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengambilan Keputusan Politik. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 89–94. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1563>
- SJ, S. H. (2003). Partisipasi dan Good Governance. *Inovasi*.
- Tahun, M. U. N., Florenza, F., Sembiring, B., & Nababan, R. (2024). *Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Terhadap Bantuan Sosial Bagi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Simpang Selayang*. 4, 6779–6790.